

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iman dalam Islam mempunyai arti sebuah keyakinan yang menempati sebuah kedudukan yang kokoh dalam benak pikiran, serta menguasai seluruh kekuatan manusia dan menundukkannya di bawah pengaruh dan perintahnya. (M. Ihsan Zainudin, 2015 : 29).

Bentuk keimanan sebagai seorang hamba adalah menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu kewajiban untuk menjalankan perintah Allah Swt adalah dengan beribadah. Ibadah mempunyai arti merendahkan diri di hadapan Allah SWT dengan penuh rasa cinta dan pengagungan untuk melaksanakan perintah dan larangan – Nya sesuai yang telah disyari’atkan. (Taufik Aulia Rahman, 2010 : 27)

Kewajiban yang pertama bagi seorang manusia yaitu mengesakan Allah SWT dan bersaksi atas kerasulan Rasulullah SAW. Dengan mengesakan Allah SWT dan bersaksi atas kerasulan Rasulullah, keikhlasan dan ketundukan menjadi nyata. Kedua hal ini merupakan syarat setiap ibadah dapat diterima. (Taufik Aulia Rahman, 2010 : 31)

Segala perbuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah ibadah. Ibadah yang paling mulia dan agung adalah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah. Oleh sebab itu, Allah memuji dan menyanjung orang – orang yang mengerjakan shalat apalagi jika dikerjakan dengan khusyu’.

Dalam Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat agung, diantaranya shalat merupakan tiang agama, shalat merupakan amal yang pertama kali di hisab pada hari kiamat kelak, dan shalat merupakan rukun sekaligus tiang Islam yang sangat penting setelah dua kalimat syahadat. (Dr. Said, 2009 : 151 - 154)

Manusia di zaman sekarang kurang memperhatikan shalat, sehingga banyak dari mereka yang terjerumus kedalam kemunkaran dan kemaksiatan. Anas bin Malik RA (pelayan Rasulullah SAW) berkata, *“Sesungguhnya kalian sedang mengerjakan amalan – amalan yang menurut kalian sangat kecil daripada rambut, tapi kami dulu di zaman Nabi SAW menganggapnya sebagai hal – hal yang membinasakan.”* (Diriwatkan oleh Imam Al – Bukhari, di dalam Shahih-nya)

Shalat merupakan penyedap mata di dunia bagi orang – orang ahli tauhid dan orang – orang yang cinta kepada Allah. Karena dalam shalat terdapat munajat (pembicaraan) dengan Dzat Maha Agung yang mana tidak mendapat kesejukan kecuali dengan – Nya. Hati dan jiwa tidak tenteram kecuali pada – Nya. Hati menjadi nikmat saat mengingat – Nya. Menjadi ceria saat bercakap dihadapan – Nya. Menjadi lezat dengan tunduk dan dekat kepada – Nya, terutama di saat – saat sujud. (Ahmad, 2015 : 50)

Pada zaman sekarang remaja banyak yang tidak terlalu memperhatikan tingkat ibadahnya, mereka lebih mementingkan kepentingan dunia daripada kehidupan di akhirat yang kekal. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi yang membuat manusia sekarang lebih sering melakukan kegiatan

dengan berbagai alat teknologi, seperti hp yang setiap saat pasti dibuka. Bahkan manusia sekarang akan lebih cepat bergerak apabila mendengar suara hpnya berbunyi daripada suara adzan panggilan untuk shalat. Untuk mengantisipasi hal tersebut harus dilakukan pemantauan di rumah maupun di sekolah. Pemantauan di rumah yang dilakukan oleh orangtua dan di sekolah dilakukan oleh guru. Dengan adanya program kegiatan ibadah shalat yang diterapkan sekolah dapat membantu siswa untuk meningkatkan ibadah shalat siswa.

Setelah peneliti melakukan pra penelitian pada hari Sabtu, 7 Oktober 2018 di SMP N 2 Karangmojo, peneliti melihat sekolah tersebut telah menerapkan program kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal koordinasi guru pembimbing dan jadwal shalat dzuhur siswa yang dapat dilihat pada lampiran. Program shalat dzuhur berjamaah dilakukan siswa kelas VII, VIII, dan IX pada saat istirahat ke dua sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sekolah. Setiap harinya ada empat guru pembimbing yang akan memimpin para siswa untuk shalat berjamaah. Sedangkan untuk siswa yang berhalangan shalat bertugas untuk mengabsen temannya yang menjalankan shalat. Apabila ada siswa yang tidak shalat pada saat itu, setelah jam pelajaran berakhir guru meminta siswa untuk melakukan shalat sendiri. Hal ini dilakukan secara bergilir tiap harinya dikarenakan mushala disana mempunyai ruang yang terbatas sehingga tidak dapat menampung semua siswa SMP N 2 Karangmojo.

Selain program shalat dzuhur berjamaah yang dibuat sekolah, guru PAI juga mengajak siswa untuk mengerjakan shalat dhuha. Guru PAI kelas VII mengajak siswa mengerjakan shalat dhuha sebelum pelajaran PAI dimulai, sedangkan guru PAI kelas VIII dan IX mengajak siswa shalat dhuha hanya ketika guru tersebut mendampingi kegiatan BTA.

Pada waktu kegiatan shalat berlangsung tidak sepenuhnya siswa mengerjakan dengan disiplin dan tertib. Apabila hal ini dibiarkan akan membuat tingkat keibadahan shalat siswa tidak bertambah, siswa akan seenaknya sendiri dalam menjalankan ibadah shalat.

Untuk mengatasi masalah – masalah tersebut diperlukan ketegasan dari pihak sekolah supaya siswa lebih disiplin dalam mengerjakan kegiatan ibadah shalat di sekolah. Guru harus selalu mengawasi dan membimbing siswanya dalam kegiatan ibadah shalat di sekolah. Selain itu Guru juga harus memberikan contoh yang baik berkaitan dengan kegiatan ibadah shalat di sekolah, sehingga dapat menjadi panutan siswanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai bagaimana implementasi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan ibadah shalat di sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dijalankan. Dampak apa yang nantinya dapat diterima siswa dengan diadakannya kegiatan ibadah shalat di sekolah yang dilakukan secara disiplin terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Mungkinkah dengan kegiatan ibadah shalat di sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan keimanannya ? Adakah

faktor pendukung serta penghambat kegiatan ibadah shalat di sekolah yang dilakukan secara disiplin ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menyangkut Implementasi kedisiplinan siswa dalam ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kedisiplinan siswa dalam ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo ?
2. Bagaimana dampak dari kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa dalam melakukan ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kedisiplinan siswa dalam ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo.
2. Untuk mendiskripsikan dampak dari kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa dalam melakukan ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo.

A. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan

Pendidikan Agama Islam, serta menambah pengetahuan tentang implementasi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.
- b) Bagi siswa agar lebih memperhatikan pentingnya dalam mendalami agama.
- c) Bagi sekolah memberi masukan tentang permasalahan yang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan lebih mengerti mengenai gambaran isi secara keseluruhan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan untuk memaparkan secara rinci dan jelas :

BAB I Pendahuluan. Bab ini menguraikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori. Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisi data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguakikan tentang gambaran umum sekolah, implementasi kedisiplinan dalam ibadah shalat, dampak dari penerapan kedisiplinan ibadah shalat, serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan kedisiplinan ibadah shalat di sekolah.

BAB V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran, serta kata penutup.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang meliputi surat izin penelitian, bukti telah melakukan penelitian, tes uji turnitin, kartu bimbingan skripsi, daftar riwayat hidup, data dokumentasi dari sekolah, panduan wawancara, instrumen wawancara, daftar inisial guru dan siswa yang di wawancara, dan foto kegiatan shalat siswa di sekolah.